

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SDN 06 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Susanti¹, Yusrizal², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: susansusanti@yahoo.com

ABSTRAK

This research of low background of participation him and result learn student, teacher tend to to use conventional method so that student participation in him him/ it , replying question and lay open opinion. Formula of is problem of this research is how make-up of partisipasi enquire, replying question, and lay open opinion of class of IV at study of IPS by using approach of konstruktivisme in SDN 06 Kinali. Target of research is mendeskripsikan of is make-up of participation enquire, replying question, and lay open opinion of class of IV at study of IPS by using approach of konstruktivisme. Research type is research of class action. Research Subjek is class student of IV amount to 22 people. Research instrument the used is teacher participation observation lembar, student, field note and tes. Result of research known by student participation mean in enquiring to mount from 55% cycle of I become 78% cycle of II. Participation Student in replying question mount from 45% cycle of I become 78% cycle of II. Laying open opinion mount from 65% siklusI become 95% cycle of II. Complete Percentage of result learn cycle student of I and cycle of II mount from 63,6% becoming 77,2%. Execution of study at study of IPS pass/through approach of konstruktivisme mean berlangsung very good. Result of research can be concluded that study of IPS by using approach of konstruktivisme can improve result and participation learn class student of IV in SDN 06 Kinali. Suggested by teacher use approach of konstruktivisme to increase result and participation learn student.

Keyword: Participation, result of learning, konstruktivisme, IPS.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Sisdiknas, 2003:6), tujuan pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Agar terwujudnya tujuan pendidikan menurut uraian di atas, salah satu cara yang harus digunakan guru adalah menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu kiat yang dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif

dan efisien. Menurut Nono (1999:53), “Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengembangkan keaktifan belajar”.

Di samping itu menurut Nono (1999:53), penggunaan pendekatan dalam pembelajaran adalah “Untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan”. Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan.

Pendekatan konstruktivisme ini dapat juga digunakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Depdiknas (2006:575), “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan Ilmu Sosial”. Adapun materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS adalah geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk memahami pelajaran sesuai dengan perspektifnya.

Salah satu materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang cocok menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah materi tentang masalah sosial di masyarakat yang diajarkan pada kelas IV Sekolah Dasar (SD) semester II, dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan kompetensi dasarnya mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman di lingkungan sehingga tercipta pengetahuan baru yang lebih bermakna.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SDN 06 Kinali, khususnya dalam pembelajaran IPS, partisipasi belajar siswa cenderung rendah. Pada waktu mengajar di semester 1 tahun ajaran 2013/2014, misalnya, peneliti mencermati bahwa dari 20 orang jumlah siswa, rata-rata hanya 6 orang siswa (21,05%) yang mengajukan pertanyaan, 8 orang siswa (26,32%) yang menjawab pertanyaan, 6 orang siswa (31,58%) yang mengemukakan pendapat yang diberikan guru. Hal ini menandakan partisipasi belajar siswa yang kurang maksimal.

Permasalahan di atas tidak boleh dibiarkan berlanjut, dan karena itu perlu dicarikan solusinya. Sesuai dengan tahap perkembangan siswa, cara siswa belajar, dan konsep pembelajaran, maka proses pembelajaran yang cocok bagi siswa sebaiknya dapat dilakukan dengan menggunakan konstruktivisme.

Melalui pembelajaran konstruktivisme, guru membimbing para siswa untuk mempelajari gagasan tentang materi yang dipelajari dan diselidiki pada proses eksplorasi melalui tema yang telah disepakati antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini memberikan kesempatan belajar dan bekerja pada siswa secara kooperatif dalam kelompok serta memiliki suatu kebebasan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan pada Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 06 Kinali Pasaman Barat. (2) Mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 06 Kinali Pasaman Barat. (3) Mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS melalui Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SDN 06 Kinali Pasaman Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2004:1.4), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 06 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswanya 22 orang, 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SD tahun ajaran 2013/2014, yang dimulai pada bulan Maret sampai April 2014. Lama penelitian yang dilaksanakan adalah selama satu bulan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis (dalam Ritawati, 2007:21). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan batasan rumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan di depan, maka indikator keberhasilan dari tindakan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi meningkat dari 21,05% menjadi 75%.
2. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan terhadap materi tingkat dari 26,32% menjadi 80%.
3. Partisipasi siswa mengemukakan pendapat terhadap materi 31,58% menjadi 85%.

Kegiatan guru dalam pembelajaran dikatakan berhasil, jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran dan diperoleh persentase 70%.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dari setiap tindakan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD terteliti. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPS berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data dalam proses pelaksanaan tindakan PTK. Menurut Wardhani, dkk. (2012:2.21), pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, catatan harian guru dan siswa, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen

penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus pada setiap akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi partisipasi guru, catatan lapangan, tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus dan dokumentasi.

Pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa hanya mendengar guru menjelaskan pelajaran dan mencatat materi dibuku pelajaran, namun dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, guru lebih memfokuskan siswa pada partisipasi menulis berupa mengajukan pertanyaan dari beberapa buku, partisipasi menjawab pertanyaan berupa siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat, serta partisipasi lisan yang berupa siswa berani mempresentasikan hasil pertanyaan yang dibuat kelompok

lain. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Siswa

a. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan

Partisipasi siswa untuk indikator mengajukan pertanyaan dari beberapa buku pada siklus I rata-rata persentasenya 55%. Hal itu belum mencapai persentasenya yaitu 70%, sehingga pada siklus II guru berusaha meningkatkan dengan cara meminta siswa agar lebih fokus membaca bahan yang telah diberikan, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengajukan pertanyaan dari beberapa buku yang tepat. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dari beberapa buku pada siklus II yaitu 78%.

b. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan

Partisipasi siswa untuk indikator menjawab pertanyaan pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 45%. Hal ini belum mencapai target 78%, sehingga pada siklus II diharapkan siswa dapat meningkatkan partisipasi mengajukan pertanyaan dengan cara memotivasi siswa untuk lebih serius menjawab pertanyaan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa pada siklus II yaitu 78%.

c. Partisipasi siswa dalam mengungkapkan pendapat

Partisipasi siswa untuk indikator mengungkapkan pendapat pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 65%. Hal ini belum mencapai target 95%, sehingga pada siklus II diharapkan siswa dapat meningkatkan partisipasi mengungkapkan pendapat dengan cara guru memberi semangat terus menerus kepada siswa, agar siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi pada siklus II yaitu 95%.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Gambaran rata-rata persentase partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Persentase Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator partisipasi Siswa	Rata-rata		Keterangan
	Siklus I %	Siklus II %	
Siswa mengajukan pertanyaan	50,00%	77,50%	Mengalami kenaikan 27,50%
Siswa menjawab pertanyaan	57,50%	85,00%	Mengalami kenaikan 27,50%
Siswa mengungkapkan pendapat	42,50%	72,50%	Mengalami kenaikan 30,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa memulai menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata untuk masing-masing indikator. partisipasi siswa untuk indikator mengajukan pertanyaan dari beberapa buku pada siklus I ke siklus II meningkatkan dari 50,00% menjadi 77,50%.

Peningkatan partisipasi siswa pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus I ke siklus II meningkatkan dari 57,50% menjadi 85,00%. Peningkatan partisipasi siswa pada indikator mengungkapkan pendapat pada siklus I ke siklus II meningkatkan dari 42,50% menjadi 72,50%. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II indikator siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat sudah mengalami peningkatan dan dapat

dikategorikan banyak sekali siswa yang melakukan partisipasi di setiap indikatornya.

2. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase partisipasi guru, dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Persentase Partisipasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Persiklus
I	61,12%
II	91,66%
Rata-rata persentase	76,39%
Target	70%

Gambaran tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme pada siklus I belum dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 61,12%. Pada siklus I, guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Sementara pada siklus II, rata-rata persentase partisipasi guru mengalami peningkatan menjadi 91,66%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme sudah dikatakan baik dan sudah mencapai target serta mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya

3. Hasil Belajar Siswa

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	63,6% (13 orang)	36,4% (9 orang)	69
Siklus II	77,2% (17 orang)	22,8% (5 orang)	75
Target	70%		70

Berdasarkan Tabel diatas pada hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (63,6%) dan yang belum tuntas belajar (36,4%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 69. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (72,2%) dan yang belum tuntas belajar hanya (22,8%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 75. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model konstruktivisme dalam pembelajaran dapat meningkatkan

partisipasi dan hasil belajar IPS siswa. Selain itu guru juga terbantu di dalam penyampaian materi karena siswa terlebih dahulu memahami materi yang akan dijelaskan. Dengan penggunaan model yang efektif, diharapkan partisipasi dan hasil belajar siswa terus meningkat.

Secara umum, proses pembelajaran sebelum siklus II nilai siswa cenderung ada peningkatan dari sebelum dilaksanakan siklus I. Pembelajaran dari awal sebelum Siklus I sampai ke siklus I ada peningkatan namun peningkatannya belum memuaskan, namun pada akhir siklus II siswa mencapai taraf yang optimal dimana siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II guru berperan sebagai motivator memberikan motivasi dan membantu siswa yang nilainya di bawah KKM. Selain media, guru lebih mengaktifkan siswa dalam belajar melibatkan siswa secara penuh. Hasil yang diperoleh pada akhir siklus II menunjukkan tiga siswa memperoleh nilai 91-100, empat siswa memperoleh nilai 81-90, tujuh siswa memperoleh nilai 71-80 dan 8 siswa memperoleh nilai 60-70.

Dari data tersebut diketahui bahwa siklus II ini nilai rata-rata kelas 75 dan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas 70 mencapai 77,2%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik khususnya bagi siswa maupun

guru dan kepada dunia pendidikan pada umumnya. Peningkatan tersebut telah memenuhi target yang telah ditetapkan baik dari partisipasi siswa dan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui bahwa penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti itu berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat ditingkatkan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPS, pada siklus I persentasenya 50% meningkat pada siklus II menjadi 77,50%.
2. Melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat ditingkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS, pada siklus I persentasenya 57,50% meningkat pada siklus II menjadi 85,00%.
3. Melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat ditingkatkan partisipasi siswa dalam mengungkapkan pendapat pada pembelajaran IPS, pada siklus I persentasenya 42,50%

meningkat pada siklus II menjadi 72,50%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberi saran dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Apabila menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa harus aktif mencari sumber, peran guru di sini hanya sebagai fasilitator.
2. Apabila menggunakan media gambar alangkah baiknya dipersiapkan dengan tampilan semenarik mungkin sehingga mengurangi kebosanan. Gambar harus disesuaikan dengan materi yang dipilih.
3. Agar pembelajaran tidak terlalu banyak didominasi guru, maka siswa diminta menunjukkan gambar sekaligus memberi opini atau tanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Betterncourt, Paul. 1996. *Sudut Pandang dalam Konstruktivisme Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka.

- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahyudin, Ritawati. 2001. "Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Summersari III Kec. Lowokwaru Kodya Malang". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Noraziah. "Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme". Tersedia di <http://www.geocities.com/01/04/2008>
- Nur, Mohamad. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rosna. 2006. "Peningkatan Hasil Belajar Geometri Dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar Bagi Siswa Kelas IV SD N 18 Koto Panjang". *Skripsi*. Padang: PGSD.UNP.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, Paul. 1999. *Filasafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.